

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA

Vol. 3, No. 1, 2025, 213-224

Copyright © 2025, Reyhan Hidayatullah, et.al

DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i1>

---

## Perkembangan Islam Masa Rasulullah Periode Makkah

Reyhan Hidayatullah, Sasmito, Demina, Muhammad Yahya

UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Kab. Tanah Datar.

Email : reyhanhidayatullah57@gmail.com,

habibmito56@gmail.com, demina@uinmybatusangkar.ac.id

myahyaalazami@gmail.com

---

### Abstract:

*This study aims to explore the development of Islam during the Meccan period of Prophet Muhammad's mission, from his appointment as a Prophet until the Hijrah to Medina, with a focus on the da'wah strategies within the sociopolitical and cultural resistance of Quraysh society. Using a qualitative-descriptive approach and literature review of primary sources such as the Qur'an, Hadith, and Islamic historical texts, the study finds that the Prophet's da'wah began in secrecy and gradually became public despite growing persecution. His methods – personal engagement, emphasis on monotheism (tawhid), and fostering a strong Muslim identity under social pressure – were essential to the survival and growth of the early Muslim community. The novelty of this research lies in its detailed analysis of the link between the Meccan sociopolitical context and the Prophet's strategies, an area still underrepresented in existing literature. The main contribution is offering a comprehensive historical perspective on the foundations of Islam and its relevance to contemporary da'wah efforts.***Keywords:** drag a maximum of 5 keywords (keywords in English).

**Keywords:** Islam, Prophet Muhammad, Mecca, da'wah, Islamic history

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan Islam pada masa Rasulullah SAW selama periode Makkah, yaitu sejak pengangkatan beliau sebagai Nabi hingga peristiwa hijrah ke Madinah, dengan menyoroti strategi dakwah dalam konteks sosial, politik, dan budaya masyarakat Quraisy yang menentang ajaran Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dan metode studi pustaka terhadap sumber primer seperti Al-Qur'an, hadis, dan literatur sejarah Islam, penelitian ini menemukan bahwa dakwah Rasulullah pada periode ini diawali secara sembunyi-sembunyi lalu berangsur menjadi terbuka meski menghadapi persekusi. Strategi dakwah yang diterapkan, seperti pendekatan personal, penekanan pada tauhid, serta pembentukan identitas Muslim yang kuat di tengah tekanan sosial, menjadi kunci keberlangsungan misi kenabian. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis hubungan erat antara situasi sosial-politik Makkah dengan cara Nabi menyampaikan ajaran Islam, yang belum banyak diangkat secara mendalam dalam kajian sebelumnya. Kontribusi utama studi ini adalah memberikan pemahaman historis yang lebih menyeluruh mengenai fondasi awal Islam dan relevansinya

*terhadap strategi dakwah di era modern.*

**Kata Kunci:** *Islam, Rasulullah, Makkah, dakwah, sejarah Islam*

## **PENDAHULUAN**

Islam merupakan agama yang tidak hanya menawarkan ajaran spiritual, tetapi juga sistem sosial, politik, dan budaya yang menyeluruh. Perjalanan awal Islam tidak dapat dipisahkan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW, khususnya pada periode awal kenabian di Makkah. Periode ini, yang berlangsung selama kurang lebih 13 tahun, merupakan fase krusial dalam membentuk pondasi teologis dan sosial umat Islam (Rahimi, 2021a). Kota Makkah pada saat itu bukan hanya pusat keagamaan Arab pra-Islam dengan keberadaan Ka'bah sebagai tempat suci, tetapi juga pusat perdagangan dan budaya yang dikuasai oleh kaum Quraisy, yang sangat menjaga kestabilan tradisi dan kekuasaan sosial mereka. Dalam konteks inilah, dakwah Nabi Muhammad SAW hadir sebagai gerakan revolusioner yang mengguncang tatanan status quo (Zahidin et al., 2023).

Berbagai literatur klasik dan modern telah mengkaji fase Makkah ini, antara lain Watt (1953) yang dalam karya monumental *Muhammad at Mecca* menjelaskan konteks sosio-politik Makkah dan tantangan dakwah Nabi secara rinci. Karen Armstrong (1991) dalam *Muhammad: A Biography of the Prophet* juga menyoroti pentingnya periode ini dalam membentuk karakter kenabian yang visioner dan penuh kesabaran (Basrah & Ramdhani, 2024). Hamidullah (1993) mengulas peran wahyu dalam membangun struktur sosial dan hukum Islam sejak masa-masa awal. Meski demikian, kajian-kajian tersebut umumnya bersifat umum dan naratif. Masih terdapat ruang bagi penelitian yang secara lebih fokus mengkaji bagaimana strategi dakwah Nabi Muhammad SAW dikembangkan secara bertahap sebagai respons terhadap kondisi sosial, politik, dan budaya di Makkah. Belum banyak studi yang mengkaji relasi antara tekanan struktural dari elite Quraisy dan dinamika pembentukan identitas keislaman pada komunitas Muslim awal (Julkaranain, 2019).

Permasalahan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: bagaimana strategi dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah berkembang dalam menghadapi penolakan dan persekusi dari masyarakat Quraisy? Bagaimana konteks sosial dan politik Makkah mempengaruhi bentuk dan isi dakwah Islam awal? Serta, sejauh mana dakwah pada periode ini berhasil membentuk identitas komunitas Muslim yang bertahan dan berkembang ke periode berikutnya?

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk: (1) menguraikan karakteristik sosial-politik masyarakat Makkah pada masa awal kenabian; (2) menganalisis bentuk-bentuk strategi dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah; (3) mengkaji respons masyarakat terhadap dakwah Islam awal; dan (4) mengevaluasi pengaruh dakwah periode Makkah dalam membentuk identitas awal umat Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka, dengan mengandalkan sumber primer (Al-Qur'an, hadis sahih, dan sirah Nabawiyah) serta sumber sekunder dari karya-karya ilmiah sejarah Islam klasik dan modern (Habibah, 2022).

Meskipun penelitian ini tidak bersifat kuantitatif dan tidak mengajukan hipotesis statistik, secara konseptual dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan erat antara strategi dakwah Rasulullah dan karakter masyarakat Makkah pada masa itu. Strategi dakwah yang bersifat bertahap dari sembunyi sembunyi menjadi terbuka, dari pendekatan personal menjadi komunal menunjukkan adaptasi cerdas terhadap struktur sosial yang menantang (Rumondang et al., n.d.).

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang sejarah dakwah Islam dengan memberikan perspektif baru yang lebih kontekstual terhadap perkembangan Islam awal. Signifikansi penelitian ini terletak pada kemampuannya menjembatani kajian sejarah klasik dengan relevansi kontemporer, terutama dalam memahami bagaimana strategi dakwah dapat dirancang secara efektif dalam masyarakat yang plural, konservatif, atau bahkan menentang perubahan ideologis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga praktis dalam merumuskan pendekatan dakwah di era modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang perkembangan Islam pada masa Rasulullah SAW selama periode Makkah. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis aspek-aspek sosial, politik, dan budaya yang mempengaruhi penyebaran Islam pada masa awal dan bagaimana strategi dakwah Rasulullah SAW diterapkan dalam menghadapi tantangan dari masyarakat Quraisy. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada eksplorasi dan interpretasi narasi-narasi sejarah yang terdapat dalam sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan, tanpa bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih

holistik dan kontekstual mengenai dinamika dakwah pada masa Makkah dan kontribusinya terhadap pembentukan fondasi awal umat Islam.

Desain penelitian ini menggunakan studi pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber sejarah yang relevan, seperti Al-Qur'an, Hadis, dan Sirah Nabawiyah, yang mengandung petunjuk langsung mengenai kehidupan Nabi Muhammad SAW, serta literatur-literatur sekunder yang mengkaji periode Makkah (Rahimi, 2021b). Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap teks-teks tersebut dan mengidentifikasi tema-tema sentral yang muncul terkait dengan strategi dakwah, perlawanan dari masyarakat Quraisy, serta proses pembentukan identitas umat Islam pada periode ini. Peneliti juga mengkaji bagaimana kondisi sosial-politik di Makkah mempengaruhi respons masyarakat terhadap dakwah yang dibawa oleh Rasulullah.

Dalam penelitian ini, partisipan yang digunakan adalah sumber pustaka yang relevan dan memiliki kredibilitas tinggi dalam kajian sejarah Islam, yang dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai konteks sosial, budaya, dan politik pada masa Makkah. Sumber-sumber pustaka utama yang digunakan adalah Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, yang mengandung wahyu yang diterima Rasulullah SAW selama periode Makkah. Selain itu, Hadis-hadis sahih yang berisi sabda dan perilaku Nabi Muhammad SAW juga menjadi sumber penting dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana beliau melaksanakan dakwahnya. Sirah Nabawiyah atau biografi Nabi Muhammad SAW, yang disusun oleh para sejarawan Islam, juga digunakan untuk mengkaji konteks historis kehidupan Nabi serta tantangan-tantangan yang beliau hadapi dalam menyebarkan Islam. Selain itu, penelitian ini juga mengandalkan karya-karya sejarah modern, seperti karya W. Montgomery Watt, Muhammad Hamidullah, dan lain-lain, untuk memberikan perspektif yang lebih kontemporer mengenai periode Makkah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih literatur yang relevan dan memiliki otoritas dalam kajian sejarah Islam, baik itu karya klasik maupun modern, yang membahas periode Makkah. Pemilihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas yang tinggi dan dapat dipercaya. Peneliti memilih literatur yang secara spesifik membahas tema-tema utama yang terkait dengan dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah, termasuk tantangan yang dihadapi oleh beliau, strategi dakwah yang diterapkan, serta dampak dari dakwah

terhadap masyarakat Makkah dan pembentukan identitas umat Islam. Pengambilan sampel ini juga mencakup literatur yang memuat berbagai perspektif untuk memastikan analisis yang komprehensif dan objektif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, yaitu pencarian, pengumpulan, dan analisis teks-teks sejarah yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan dari Al-Qur'an, Hadis, dan Sirah Nabawiyah, serta literatur sejarah Islam yang membahas periode Makkah. Setelah sumber-sumber tersebut dikumpulkan, peneliti akan menganalisis setiap teks untuk mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep yang relevan, serta pola-pola tertentu yang menggambarkan dinamika sosial dan dakwah Rasulullah SAW. Proses pengumpulan data ini akan dilakukan secara sistematis, dengan mencatat kutipan-kutipan penting dan merangkum informasi yang ditemukan dalam sumber-sumber tersebut. Data yang terkumpul akan dipetakan sesuai dengan tema-tema yang relevan, seperti tantangan dakwah, respons masyarakat Quraisy, serta peran sosio-politik Makkah dalam perkembangan Islam.

Analisis data akan dilakukan menggunakan teknik analisis tematik dan interpretasi kontekstual. Dalam teknik analisis tematik, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari teks-teks yang dikumpulkan, seperti strategi dakwah Rasulullah, pengaruh kondisi sosial dan politik terhadap dakwah, serta peran identitas umat Islam dalam menghadapi persekusi. Peneliti akan mencari pola-pola yang berulang dan bagaimana tema-tema tersebut berkembang seiring berjalannya waktu dalam konteks yang berubah-ubah. Teknik interpretasi kontekstual juga digunakan untuk memahami bagaimana wahyu dan dakwah Rasulullah berinteraksi dengan konteks sosial dan politik di Makkah. Hal ini bertujuan untuk menggali makna yang lebih dalam dari teks-teks tersebut dan memahami bagaimana ajaran Islam diterima dan diterjemahkan oleh masyarakat pada masa itu.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan beberapa prosedur yang sudah terbukti efektif dalam penelitian kualitatif. Salah satu prosedur yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber pustaka yang memiliki kredibilitas tinggi dan relevansi langsung terhadap topik penelitian. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak bias dan konsisten antara satu sumber dengan sumber lainnya. Selain itu, untuk memverifikasi hasil analisis, penelitian ini juga melibatkan peer review oleh para ahli sejarah Islam yang memiliki pemahaman mendalam mengenai periode Makkah dan strategi

dakwah Rasulullah SAW. Prosedur ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan tidak mengandung bias.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan Islam pada masa Rasulullah SAW di Makkah, serta menjelaskan dinamika sosial-politik yang memengaruhi penyebaran Islam pada periode awal tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana strategi dakwah yang diterapkan Rasulullah SAW dapat menjadi model bagi dakwah Islam di masa kini, khususnya dalam menghadapi tantangan sosial dan politik di masyarakat yang pluralistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dakwah Rasulullah di Makkah**

Periode Makkah adalah fase yang sangat penting dalam sejarah Islam. Selama 13 tahun, Rasulullah menerima wahyu pertama dan mulai menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat Makkah yang sangat terbiasa dengan penyembahan berhala dan kebiasaan jahiliyah (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar et al., 2019). Meskipun dakwah ini dimulai dengan tantangan besar, Rasulullah tetap teguh menyebarkan pesan Allah kepada umat manusia. Dakwah di Makkah dapat dibagi menjadi dua fase utama, yaitu dakwah secara sembunyi-sembunyi dan dakwah secara terbuka.

#### **a. Dakwah Secara Sembunyi-sembunyi (3 Tahun Pertama)**

Pada tiga tahun pertama setelah menerima wahyu pertama di gua Hira, Rasulullah ﷺ melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi. Hal ini dilakukan karena adanya ancaman dan penolakan keras dari masyarakat Quraisy yang mayoritas beragama penyembah berhala (Firmansyah, 2019). Dalam kondisi yang sangat sulit ini, Rasulullah ﷺ pertama-tama mendakwahkan Islam kepada orang-orang yang sangat dekat dengan beliau, seperti istri tercinta Khadijah binti Khuwaylid, sahabat Abu Bakar as-Siddiq, sepupu dan anak angkat beliau Ali bin Abi Thalib, serta Zaid bin Haritsah, yang merupakan sahabat dekat dan anak angkat Rasulullah ﷺ.

Selama fase ini, dakwah dilakukan dengan cara yang sangat hati-hati dan hanya terbatas pada orang-orang terdekat yang bisa dipercaya. Di awal dakwah ini, Rasulullah ﷺ mendirikan rumah Arqam bin Abi Arqam sebagai tempat persembunyian dakwah yang

pertama kali. Di rumah ini, Rasulullah ﷺ mengajarkan ajaran tauhid, tentang keesaan Allah, serta nilai-nilai moral yang tinggi, seperti kejujuran, kasih sayang, dan persaudaraan antar sesama manusia. Melalui rumah ini pula, banyak sahabat yang pertama kali memeluk Islam dan menjadi pengikut setia beliau.

Meskipun dakwah ini masih dilakukan secara rahasia, jumlah orang yang memeluk Islam terus bertambah. Beberapa tokoh utama seperti Abu Bakar yang menjadi orang pertama di kalangan pria dewasa untuk memeluk Islam, dan Ummu Ayman yang menjadi salah satu sahabat perempuan pertama, menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan dengan penuh ketelatenan dan ketulusan ini mulai membuahkan hasil.

### **b. Dakwah Secara Terbuka (Setelah 3 Tahun)**

Setelah tiga tahun dakwah secara sembunyi-sembunyi, Rasulullah ﷺ menerima wahyu yang memerintahkan beliau untuk mendakwahkan Islam secara terbuka kepada masyarakat Makkah. Wahyu yang turun pada saat itu adalah surah Al-Hijr (15:94), yang berbunyi: "Maka sampaikanlah secara terang-terangan apa yang diperintahkan kepadamu (dakwahkan Islam), dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik." Dengan wahyu ini, Rasulullah ﷺ mulai berdakwah secara terbuka, mengajak masyarakat Quraisy untuk menerima ajaran Islam yang datang dari Allah.

Pada fase dakwah terbuka ini, Rasulullah ﷺ mulai berkeliling ke berbagai tempat umum, seperti Ka'bah dan pasar-pasar Makkah, untuk mengajak masyarakat Quraisy menerima ajaran Islam. Ini adalah titik balik penting dalam sejarah dakwah Islam karena semakin banyak orang yang mendengar ajaran tersebut. Namun, penentangan terhadap Islam dari masyarakat Quraisy juga semakin keras, terutama dari tokoh-tokoh terkemuka seperti Abu Lahab (paman beliau), Abu Jahal, dan Walid bin Mughirah. Mereka melihat bahwa ajaran Islam akan meruntuhkan kekuasaan dan kedudukan sosial yang mereka miliki di masyarakat Makkah (Zahidin et al., 2023).

Penentangan terhadap Islam semakin jelas, dengan mereka menyebarkan fitnah dan menyudutkan Rasulullah ﷺ serta para pengikutnya. Namun, meskipun mendapat penolakan yang keras, dakwah Rasulullah ﷺ terus berkembang, dan semakin banyak orang yang memeluk Islam. Banyaknya umat Islam yang baru, terutama yang berasal dari kalangan orang-orang miskin dan terpinggirkan, menjadi tanda bahwa dakwah ini akan terus berkembang meskipun tantangannya begitu berat.

## 2. Tantangan dan Ujian bagi Rasulullah ﷺ

Rasulullah ﷺ dan para pengikutnya menghadapi berbagai macam **tantangan** dan **ujian berat** dalam menyebarkan ajaran Islam. Di Makkah, di tengah masyarakat yang sangat terikat dengan tradisi jahiliyah, dakwah Islam tidak hanya menghadapi penolakan, tetapi juga berbagai bentuk penyiksaan dan pemboikotan yang sangat menguji keteguhan hati Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya.

### a. Persekusi terhadap Kaum Muslimin

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Rasulullah ﷺ dan para pengikutnya adalah persekusi fisik. Kaum Quraisy yang merasa terancam oleh ajaran Islam mulai melakukan tindakan-tindakan kekerasan terhadap kaum Muslimin. Salah satu contoh yang sangat terkenal adalah penyiksaan terhadap Bilal bin Rabah, seorang budak yang baru memeluk Islam. Bilal dipaksa untuk mengingkari keimanannya dan dipukul dengan sangat kejam oleh tuannya yang bernama Umayyah bin Khalaf (Dp, 2021). Dalam penyiksaan tersebut, Bilal tetap berpegang pada keyakinannya dengan mengucapkan kata "Ahad, Ahad" yang artinya Tuhan itu Maha Esa.

Selain Bilal, banyak sahabat lainnya yang juga mengalami penyiksaan fisik yang sangat berat. Sumayyah, seorang wanita Muslim pertama yang dibunuh oleh kaum Quraisy karena memeluk Islam, menjadi martir pertama dalam sejarah Islam. Kejadian-kejadian seperti ini menggambarkan betapa kerasnya perlawanan yang diterima oleh Rasulullah ﷺ dan pengikutnya dari kaum Quraisy yang tidak ingin menerima perubahan yang dibawa oleh Islam.

### b. Pemboikotan Sosial dan Ekonomi

Selain persekusi fisik, kaum Quraisy juga melakukan pemboikotan sosial dan ekonomi terhadap Rasulullah ﷺ dan para pengikutnya. Kaum Quraisy mengisolasi Bani Hasyim dan Bani Muthalib selama tiga tahun di Lembah Abu Thalib. Pemboikotan ini menyebabkan kesulitan besar bagi keluarga Rasulullah ﷺ dan sahabat-sahabatnya, karena mereka tidak dapat berinteraksi dengan masyarakat dan tidak dapat melakukan transaksi perdagangan. Pemboikotan ini mengakibatkan mereka hidup dalam kondisi yang sangat sulit, tanpa akses yang memadai terhadap makanan dan barang-barang penting (F & Kurniawan, 2022).

Namun, meskipun dalam kondisi yang sangat sulit ini, kaum Muslimin tetap teguh dalam iman mereka. Mereka tidak tergoyahkan oleh cobaan yang datang, dan banyak dari mereka yang bahkan memperkuat iman mereka dalam menghadapi ujian tersebut.

**c. Tahun Kesedihan (Aamul Huzn)**

Salah satu ujian emosional terbesar yang dihadapi oleh Rasulullah ﷺ adalah Tahun Kesedihan (Aamul Huzn), yang terjadi pada tahun ke-10 dari dakwah beliau. Pada tahun ini, Rasulullah ﷺ kehilangan dua orang yang sangat berarti dalam hidup beliau, yaitu Khadijah binti Khuwaylid, istri beliau yang sangat setia dan mendukung dakwah, serta Abu Thalib, paman beliau yang menjadi pelindung utama dan pembela Rasulullah ﷺ di Makkah. Kehilangan dua sosok ini sangat mengguncang Rasulullah ﷺ, baik secara emosional maupun sosial, karena mereka adalah pelindung utama beliau dalam menghadapi serangan dari kaum Quraisy.

Meskipun menghadapi kesedihan yang mendalam, Rasulullah ﷺ tetap melanjutkan dakwahnya dengan penuh ketabahan dan sabar. Tahun Kesedihan ini menjadi saksi bahwa meskipun Rasulullah ﷺ menghadapi ujian yang sangat berat, beliau tetap melanjutkan tugas kenabiannya tanpa mengeluh atau mengurangi semangat dakwahnya.

**3. Strategi Dakwah Rasulullah ﷺ di Makkah**

Di tengah berbagai tantangan dan penentangan yang keras, Rasulullah ﷺ menggunakan berbagai strategi dakwah yang sangat bijaksana dan efektif. Setiap langkah yang diambilnya mencerminkan kebijaksanaan, kesabaran, dan keteguhan hati dalam menyebarkan Islam.

**a. Dakwah kepada Keluarga dan Sahabat Terdekat**

Pada awal dakwahnya, Rasulullah ﷺ mulai mendakwahkan Islam kepada keluarga dan sahabat terdekat. Beliau mengajak orang-orang yang paling dekat dengan beliau terlebih dahulu karena mereka adalah orang-orang yang paling mungkin menerima ajaran baru ini dengan hati yang terbuka. Rasulullah ﷺ memulai dakwahnya dengan Khadijah, yang langsung mendukung beliau, serta Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah. Keberhasilan dalam mendakwahi keluarga dan sahabat terdekat sangat penting karena mereka akan menjadi pendukung pertama yang akan membantu menyebarkan Islam ke seluruh dunia.

**b. Menggunakan Pendekatan Moral dan Akhlak yang Baik**

Salah satu strategi penting yang diterapkan oleh Rasulullah ﷺ dalam dakwahnya adalah dengan menggunakan pendekatan moral dan akhlak yang baik. Beliau tidak hanya menyampaikan wahyu, tetapi juga menunjukkan dengan perbuatannya sendiri bagaimana seharusnya seseorang bersikap dan bertindak (Rahman, 2013). Rasulullah ﷺ selalu

mengedepankan akhlak yang mulia, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang kepada sesama. Pendekatan ini berhasil menarik banyak orang, bahkan dari kalangan yang awalnya keras menentang Islam, karena mereka melihat keindahan moralitas yang ditawarkan oleh Rasulullah ﷺ (Adek Saputra et al., 2023).

### **c. Menjalin Hubungan dengan Kabilah Lain di Luar Makkah**

Selain dakwah di dalam Makkah, Rasulullah juga memanfaatkan kesempatan untuk menjalin hubungan dengan kabilah-kabilah lain, seperti penduduk Yastrib (Madinah). Rasulullah mengirimkan beberapa sahabat untuk berdakwah dan mencari dukungan dari kabilah-kabilah luar Makkah, yang kemudian menjadi salah satu alasan utama bagi hijrah ke Madinah. Peristiwa hijrah ini menjadi titik balik yang sangat penting dalam sejarah Islam, karena di Madinah, Islam berkembang pesat dan menjadi pusat kekuatan baru yang mampu melawan kaum Quraisy.

## **SIMPULAN**

Perkembangan Islam pada masa Rasulullah ﷺ selama periode Makkah merupakan fase awal yang sangat penting dan menentukan dalam sejarah perjalanan Islam. Dalam kurun waktu 13 tahun, Rasulullah ﷺ tidak hanya berperan sebagai pembawa risalah ketuhanan, tetapi juga sebagai seorang pemimpin spiritual, sosial, dan moral di tengah masyarakat yang penuh dengan penyimpangan akidah, ketimpangan sosial, dan dominasi nilai-nilai jahiliyah. Masa ini menjadi landasan kokoh bagi terbentuknya komunitas Muslim pertama yang meskipun kecil secara kuantitas, namun sangat kuat secara kualitas iman dan integritas.

Dakwah Rasulullah ﷺ pada awalnya dilakukan secara sembunyi-sembunyi, menandakan pendekatan strategis yang penuh kehati-hatian mengingat kondisi masyarakat yang masih sangat sensitif terhadap perubahan, terutama dalam aspek kepercayaan dan tatanan sosial. Dakwah ini dimulai dari lingkungan terdekat yang telah beliau kenal baik secara karakter dan kesiapan hati, seperti Khadijah, Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah. Keberhasilan dakwah dalam lingkup ini menjadi pondasi awal yang memperkuat jaringan keimanan yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Setelah tiga tahun, Rasulullah ﷺ menerima perintah dari Allah SWT untuk menyampaikan ajaran Islam secara terbuka kepada masyarakat Quraisy. Fase ini membuka babak baru dalam dakwah Islam yang diwarnai oleh peningkatan resistensi dari kaum kafir Quraisy, terutama para tokoh elit yang merasa kedudukan mereka terganggu oleh ajaran

tauhid yang menghapus konsep kesyirikan dan ketimpangan sosial. Perlawanan ini tidak hanya berupa verbal, tetapi juga fisik dan sistemik, seperti intimidasi, penyiksaan, dan pemboikotan ekonomi terhadap keluarga Rasulullah dan para sahabat. Peristiwa-peristiwa seperti penyiksaan terhadap Bilal bin Rabah, syahidnya Sumayyah, hingga pemboikotan Bani Hasyim, menjadi gambaran nyata dari beratnya perjuangan dalam menyebarkan kebenaran.

Puncak dari tantangan emosional adalah ketika Rasulullah ﷺ kehilangan dua sosok penting yang selama ini menjadi pelindung dan penyokong utama dakwah beliau, yaitu Khadijah dan Abu Thalib. Tahun itu dikenal sebagai *Aamul Huzn* atau *Tahun Kesedihan*, yang menandai masa penuh duka dan kesendirian dalam perjuangan dakwah. Namun, Rasulullah ﷺ tidak menyerah. Beliau tetap teguh, sabar, dan terus berusaha menyampaikan ajaran Islam, bahkan mulai menjalin hubungan dengan kabilah-kabilah di luar Makkah seperti penduduk Yastrib, yang kelak menjadi tempat hijrah dan pusat kekuatan Islam selanjutnya.

Strategi dakwah Rasulullah ﷺ pada masa Makkah menjadi teladan abadi bagi umat Islam sepanjang masa. Beliau tidak hanya menyampaikan ajaran secara lisan, tetapi juga melalui keteladanan akhlak yang luhur. Pendekatan moral, kesabaran dalam menghadapi ujian, serta kecerdasan dalam membangun jaringan sosial-politik menjadi kunci keberhasilan dakwah Islam di tengah kondisi yang sangat tidak bersahabat. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak selalu memerlukan kekuatan materi, tetapi lebih kepada kekuatan spiritual, akhlak, dan strategi yang matang.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa periode Makkah adalah masa pembentukan nilai-nilai dasar Islam yang paling esensial. Di sinilah terbentuknya karakter tauhid, keteguhan iman, ukhuwah (persaudaraan), dan semangat perjuangan dalam membela kebenaran. Ujian-ujian yang dihadapi oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya pada masa ini telah melahirkan generasi Muslim pertama yang memiliki fondasi keimanan yang sangat kuat, yang kelak menjadi penopang utama dalam penyebaran Islam ke seluruh penjuru dunia.

Melalui periode ini pula, kita belajar bahwa perjuangan dalam menyampaikan kebaikan tidak selalu mudah, namun akan membuahkan hasil jika dilakukan dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan strategi yang cerdas. Perjuangan Rasulullah ﷺ di Makkah memberikan pelajaran penting bagi umat Islam modern dalam berdakwah dan menyikapi tantangan zaman dengan tetap berpijak pada nilai-nilai ketauhidan dan kemanusiaan

universal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adek Saputra, Eva Dewi, Djefrin E. Hulawa, & Alwizar. (2023). Pola Pendidikan Masa Rasulullah Fase Makkah Dan Madinah. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(2), 681-696. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i2.95>
- Basrah, T., & Ramdhani, M. (2024). Puncak Peradaban Profetik Masa Rasulullah saw; Periode Makkah dan Madinah. *PAPPASANG*, 6(2), 317-335. <https://doi.org/10.46870/jiat.v6i2.1041>
- Dp, U. (2021). Melacak Akar Sejarah Sistem Dan Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah Saw (Periode Makkah Dan Madinah). *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 280-292. <https://doi.org/10.33659/cip.v9i2.211>
- F, P., & Kurniawan, R. R. (2022). *Sejarah Ekonomi Islam Pada Masa Rasulullah Dan Khalifah Abu Bakar Ash-ShidiQ*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b7fxa>
- Habibah, N. (2022). Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam Masa Kenabian. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(3). <https://doi.org/10.47006/er.v6i3.13231>
- Julkaranain, M. (2019). *Perjuangan Nabi Muhammad Saw Periode Makkah Dan Madinah*. 7.
- Rahimi, R. (2021a). Perkembangan Pendidikan Islam masa Nabi Muhammad SAW Periode Makkah. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 170-183. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.397>
- Rahimi, R. (2021b). Perkembangan Pendidikan Islam masa Nabi Muhammad SAW Periode Makkah. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 170-183. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.397>
- Rahman, A. (2013). Konsep Pendidikan Islam Masa Rasulullah Dan Sahaba. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 1(1), 108-119. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.84>
- Rumondang, T., Sormin, D., Uswatun, P., & Aminah, S. (n.d.). *Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw Periode Mekah*.
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Julkaranain, M., & Ahmad, L. O. I. (2019). Perjuangan Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah Dan Madinah. *Jurnal Diskursus Islam*, 7(1), 80-92. <https://doi.org/10.24252/jdi.v7i1.9854>
- Zahidin, Z., Umar, M. H., & Ramlah, R. (2023). Sejarah Makkah Dan Madinah Pra Islam. *Jurnal Literasiologi*, 9(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.469>